



**PERAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET C Di PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT TUNAS MANDIRI KABUPATEN NGANJUK**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**FEBRIANA LAKSMI KUSUMA WARDANA  
120210201056**

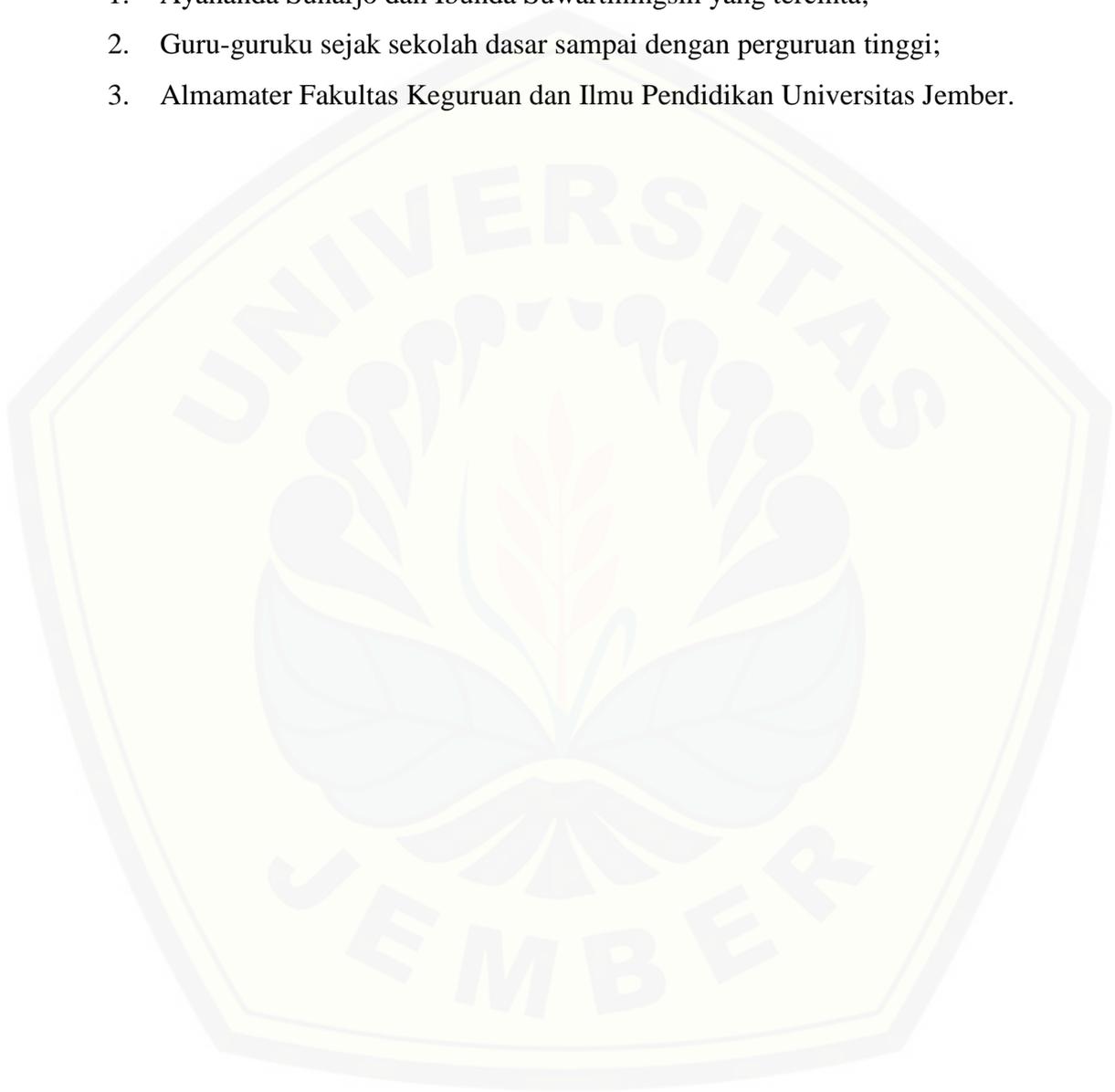
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sunarjo dan Ibunda Suwartiningsih yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

“Tuntutlah ilmu dari kandungan sampai ke liang lahat”  
(HR. Bukhori Muslim)\*)



---

\*) Hakim, Luqman H. 2002. *Kumpulan Hadits*. Jakarta: Toha Putra

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriana Laksmi Kusuma Wardana

NIM : 120210201056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2017

Yang Menyatakan,

Febriana L.K Wardana

120210201056

**PENGAJUAN**

**PERAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT TUNAS MANDIRI KABUPATEN NGANJUK**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Febriana Laksmi Kusuma Wardana  
NIM : 120210201056  
Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 04 Februari 1994  
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H.A.T.Hendrawijaya, S.H, M. Kes**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19721125 200812 2 001

**SKRIPSI**

**PERAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET C Di PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT TUNAS MANDIRI KABUPATEN NGANJUK**

Oleh

Febriana Laksmi Kusuma Wardana

120210201056

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jum’at, 03 Februari 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH,M.Kes

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 19581212 198602 1 002

NIP 19721125 200812 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP 19790517 200812 2 003

NIP 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, P.hD

NIP 196808021993031004

## RINGKASAN

**“PERAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk).”** Febriana Laksmi Kusuma Wardana; 120210201056; 2017; 67 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk?. Karena banyak sekali Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang kurang menerapkan fungsi manajemen pada pengelolaan program, sehingga hanya asal-asalan mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tanpa memperhatikan fungsi manajemennya. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi, perbandingan, dan referensi literatur bagi peneliti lain, serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah. Serta bagi PKBM Tunas Mandiri dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan dukungan untuk PKBM Tunas Mandiri dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C di Desa Tirtobinangun Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas warga belajar di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk. Untuk menentukan informan penelitian menggunakan metode *Snowball Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang akan digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Fungsi manajemen berperan pada program pendidikan kesetaraan paket C yang dapat dikatakan berhasil karena PKBM Tunas Mandiri menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Perencanaan pada program kesetaraan paket C yaitu pihak PKBM mengidentifikasi kebutuhan warga belajar. Pengorganisasian pada program paket C yaitu tutor yang bertugas memberikan bimbingan pada warga belajar. Pada tahap selanjutnya kepemimpinan dan pengendalian, ketua PKBM selaku penyelenggara program kesetaraan paket C memiliki peran dalam memantau berjalannya paket C.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen memiliki peran dalam program kesetaraan paket C. Fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Sedangkan pada patokan Pendidikan Luar Sekolah yang didukung oleh keempat fungsi manajemen khususnya pada paket C yaitu warga belajar, tutor dan sarana belajar. Adapun saran untuk pengelola PKBM Tunas Mandiri program pendidikan kesetaraan paket C lebih ditingkatkan, dari kualitas tutor dan sarana belajar bagi warga belajar. Agar warga masyarakat yang putus sekolah termotivasi untuk ikut program kesetaraan paket C. Lalu untuk tutor paket C lebih mengembangkan diri dengan meningkatkan kualitas kerja. Lalu bagi peneliti lain dapat kiranya dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya tentang peran fungsi manajemen pada program pemberdayaan perempuan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, P.hD selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Ayah dan ibu terbaik, Ayahanda Sunarjo dan Ibunda Suwartiningsih yang selalu menyayangi saya, mendoakan dan memberikan semangat dan motivasi untuk terus maju;
7. Kakak Apriyanti Sekarningrum, Dewi Ratih Sekarningrum, adik Febriani Laksmi Kusuma Wardani serta abang saya A. Khozin Eriadi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;

8. Para sahabat Taufiqurrohman, Rizqi Rahmawati, Dessi Kustianingsih, dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember Ika, Fika, Harir, Atul, Anila, Fahmi, Kholis, Syahrul, Mifta, Rosi, Sofyan, Tantowi, Rian dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kenangan yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini;
9. Para informan: Pihak Pengelola, dan Warga Belajar sebagai nara sumber teknis yang dengan keterbukaan hati bersedia dan melengkapi data yang penulis butuhkan;
10. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

**DAFTAR ISI**

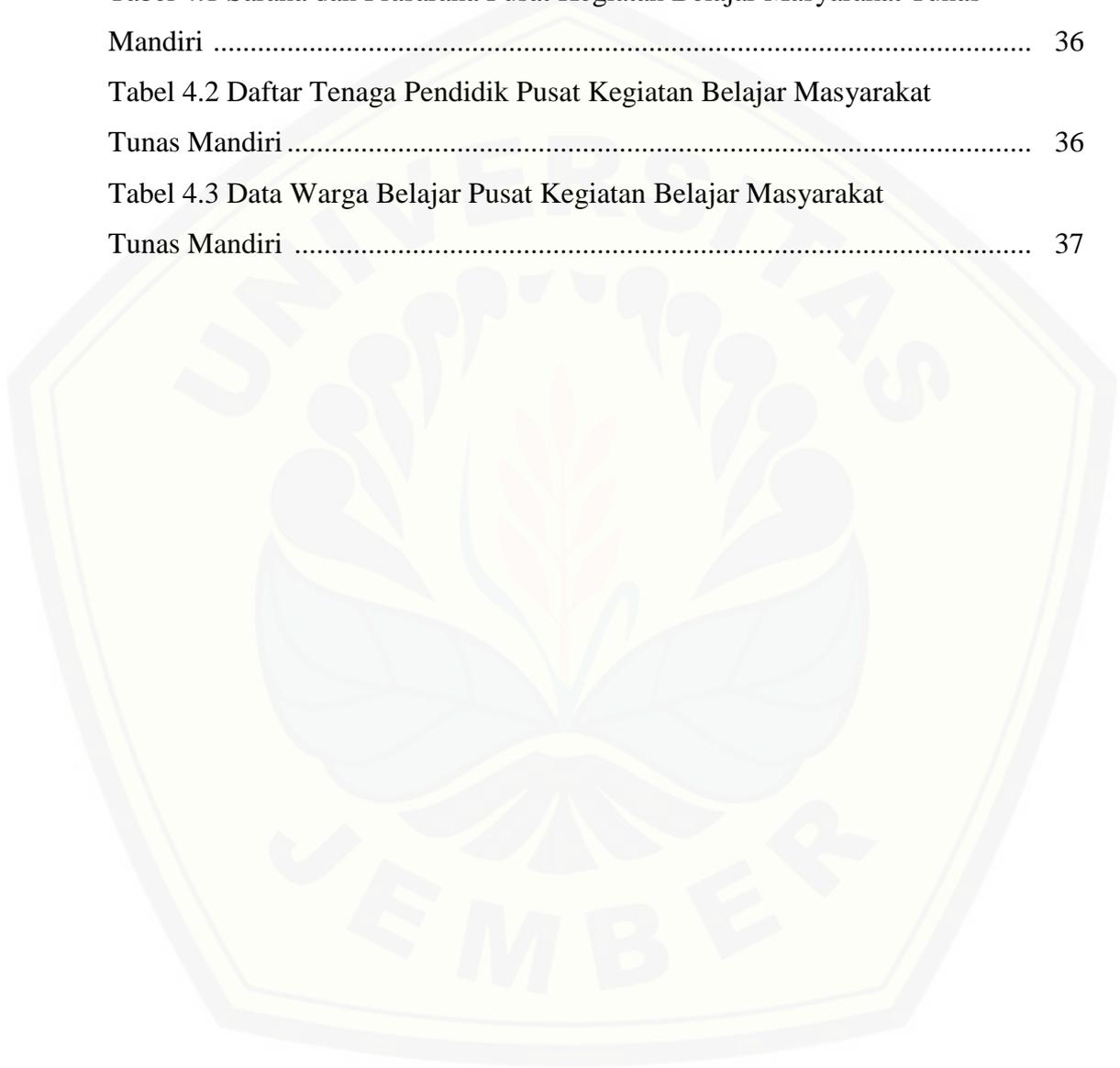
|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                      | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>                                  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>RINGKASAN .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>PRAKATA .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                      | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>xvii</b> |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>                                 | <b>1</b>    |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>                                | <b>3</b>    |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>                              | <b>4</b>    |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>                             | <b>4</b>    |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                            | <b>5</b>    |
| <b>2.1 Fungsi Manajemen .....</b>                               | <b>5</b>    |
| 2.1.1 Perencanaan .....   | 6           |
| 2.1.2 Pengorganisasian .....                                    | 7           |
| 2.1.3 Kepemimpinan .....  | 8           |
| 2.1.4 Pengendalian .....  | 9           |
| <b>2.2 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.....</b>           | <b>10</b>   |
| 2.2.1 Warga Belajar .....                                       | 11          |
| 2.2.2 Tutor .....   | 12          |
| 2.2.3 Sarana Belajar.....                                       | 13          |
| <b>2.3 Peran Fungsi Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan</b> |             |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Paket C</b> .....  | <b>15</b> |
| <b>2.4 Premis</b> .....   | <b>16</b> |
| <b>2.5 Penelitian Terdahulu</b> .....   | <b>17</b> |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>20</b> |
| <b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....   | <b>20</b> |
| <b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....  | <b>21</b> |
| <b>3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian</b> .....                                 | <b>22</b> |
| <b>3.4 Definisi Operasional</b> .....   | <b>22</b> |
| 3.4.1 Fungsi Manajemen .....  | 23        |
| 3.4.2 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C .....                                     | 23        |
| <b>3.5 Rancangan dan Desain Penelitian</b> .....                                      | <b>23</b> |
| <b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....   | <b>25</b> |
| <b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....  | <b>25</b> |
| 3.7.1 Metode Observasi .....  | 26        |
| 3.7.2 Metode Wawancara .....  | 27        |
| 3.7.3 Metode Dokumentasi .....  | 28        |
| <b>3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data</b> .....                             | <b>28</b> |
| 3.8.1 Pengolahan data .....   | 28        |
| 3.8.2 Analisis Data .....   | 31        |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....  | <b>34</b> |
| <b>4.1 Data Pendukung</b> .....   | <b>34</b> |
| 4.1.1 Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri.....                     | 34        |
| 4.1.2 Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat<br>Tunas Mandiri .....    | 35        |
| 4.1.3 Sarana dan Prasarana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat<br>Tunas Mandiri .....   | 36        |
| 4.1.4 Daftar Tenaga Pendidik Pusat Kegiatan Belajar<br>Masyarakat Tunas Mandiri ..... | 36        |
| 4.1.5 Daftar Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat<br>Tunas Mandiri .....   | 37        |
| <b>4.2 Paparan Data</b> .....   | <b>38</b> |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>4.2.1 Fungsi Manajemen .....</b>   | <b>38</b> |
| 4.2.2 Perencanaan .....   | 38        |
| 4.2.3 Pengorganisasian .....  | 41        |
| 4.2.4 Kepemimpinan.....   | 43        |
| 4.2.5 Pengendalian .....  | 45        |
| <b>4.3 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C .....</b>                              | <b>47</b> |
| 4.3.1 Warga Belajar .....   | 47        |
| 4.3.2 Tutor .....   | 49        |
| 4.3.3 Sarana Belajar .....  | 51        |
| <b>4.3 Temuan Penelitian .....</b>  | <b>54</b> |
| 4.3.1 Fungsi Manajemen .....  | 54        |
| 4.3.1.1 Perencanaan .....   | 56        |
| 4.3.1.2 Pengorganisasian .....  | 55        |
| 4.3.1.3 Kepemimpinan .....  | 55        |
| 4.3.1.4 Pengendalian .....  | 56        |
| 4.3.2 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C .....                                   | 56        |
| 4.3.2.1 Warga Belajar .....   | 56        |
| 4.3.2.2 Tutor .....   | 57        |
| 4.3.2.3 Sarana Belajar .....  | 57        |
| <b>4.3.3 Peran Fungsi Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan<br/>Paket C .....</b> | <b>58</b> |
| <b>4.4 Analisis Data .....</b>  | <b>59</b> |
| 4.4.1 Peran Fungsi Manajemen Program Pendidikan<br>Kesetaraan Paket C .....         | 59        |
| <b>BAB 5. PENUTUP .....</b>   | <b>63</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>   | <b>63</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>  | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>  | <b>68</b> |

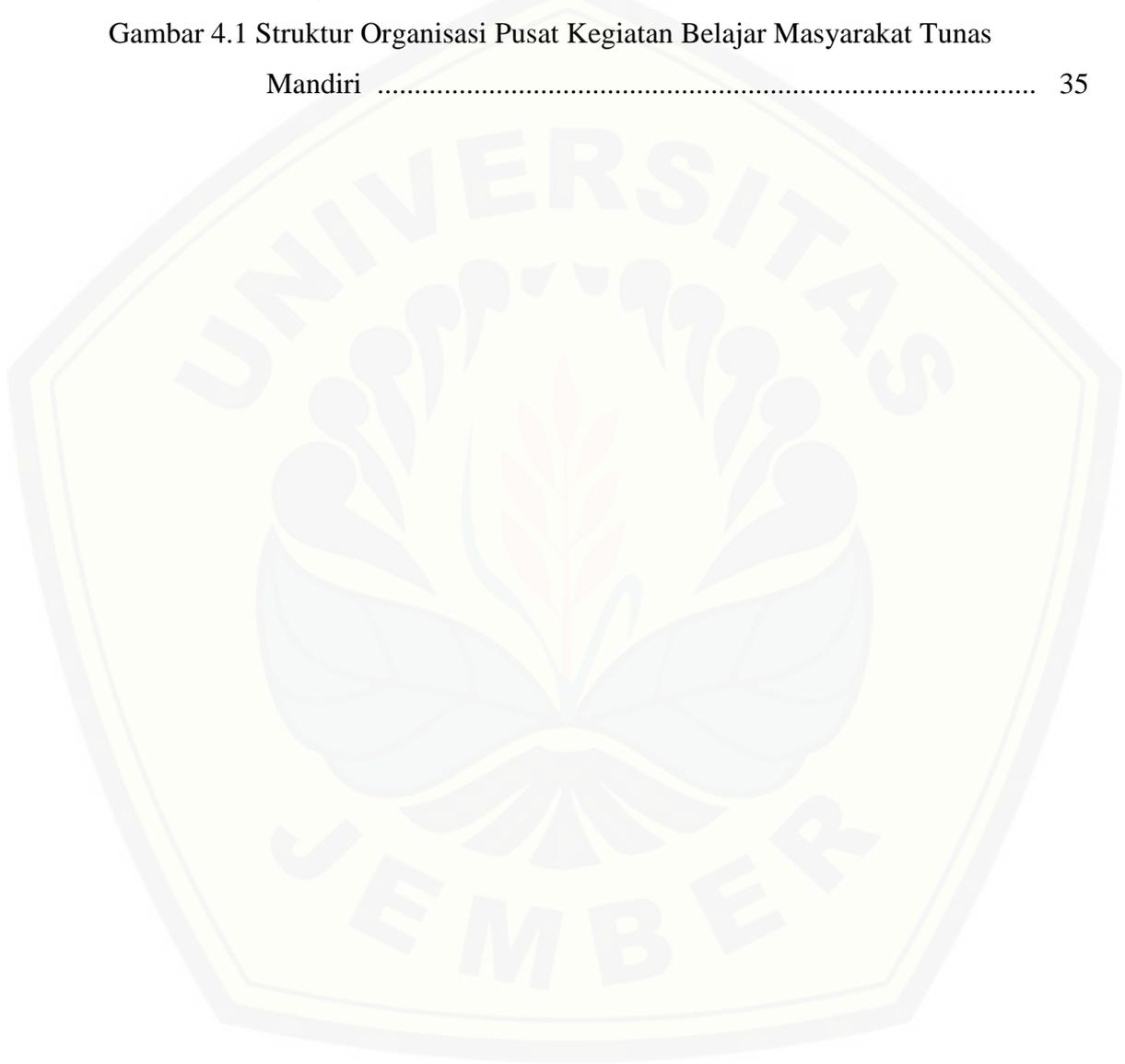
**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 17 |
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri .....   | 36 |
| Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri ..... | 36 |
| Tabel 4.3 Data Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri .....     | 37 |



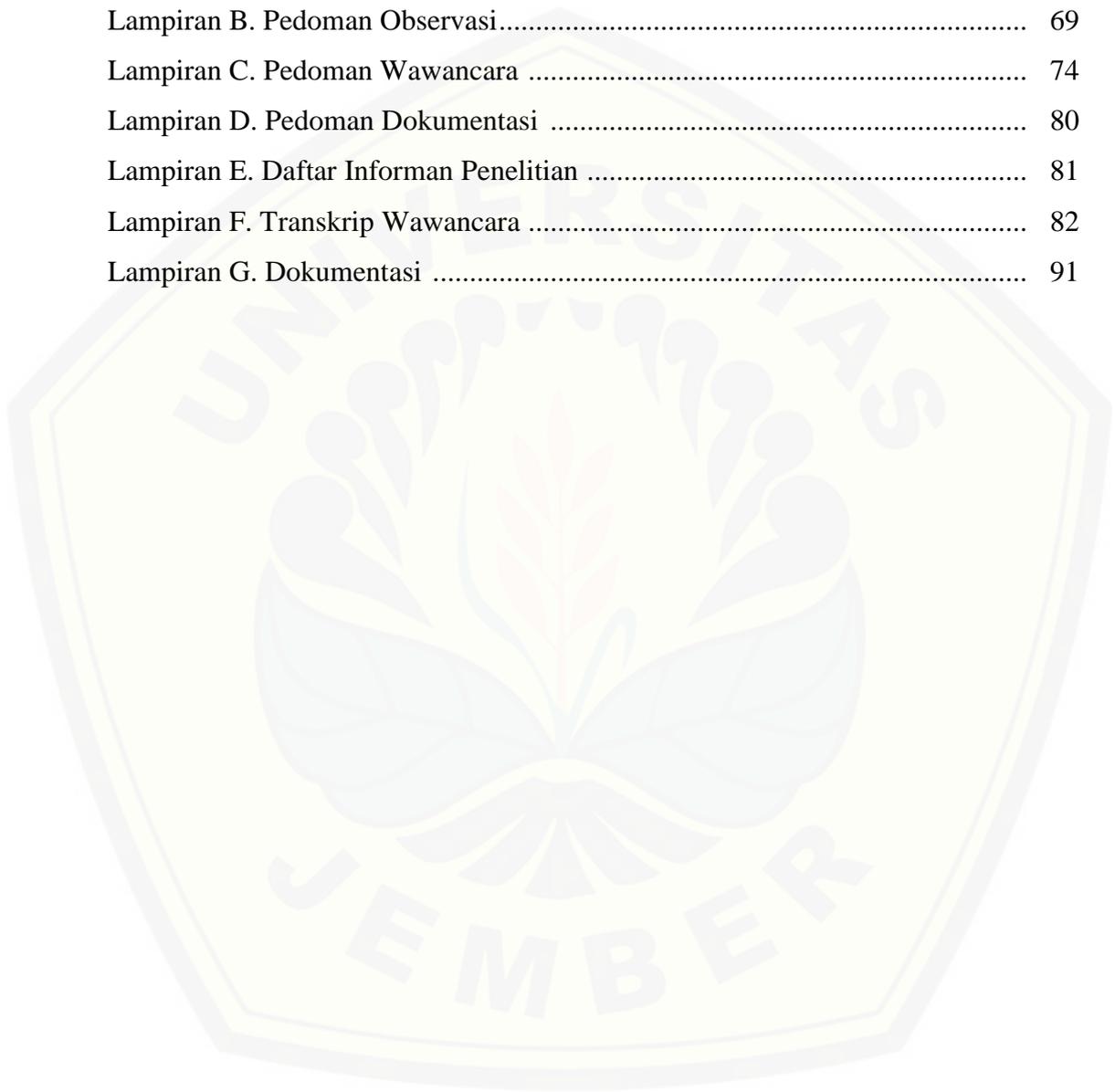
**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 17 |
| Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data .....   | 31 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas<br>Mandiri ..... | 35 |



**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |    |
|--|----|
| Lampiran A. Matri Penelitian .....           | 68 |
| Lampiran B. Pedoman Observasi.....           | 69 |
| Lampiran C. Pedoman Wawancara .....          | 74 |
| Lampiran D. Pedoman Dokumentasi .....        | 80 |
| Lampiran E. Daftar Informan Penelitian ..... | 81 |
| Lampiran F. Transkrip Wawancara .....        | 82 |
| Lampiran G. Dokumentasi .....                | 91 |



## BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam Bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan kesetaraan atau disebut dengan kejar paket C. Pendidikan kesetaraan mempunyai tujuan untuk berupaya melayani warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Pesertanya misalnya, bisa berusia diluar usia sekolah seperti seseorang yang putus sekolah sudah bertahun-tahun, sudah bekerja, dan berkeluarga. Hal ini merupakan implementasi dan dari prinsip *multi exit* dan *multi entry* dan dimaksudkan agar terjadi perluasan kesempatan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pendidikan formal tetapi tidak berkesempatan untuk memperolehnya (Moedzakir, 2010:34).

Ketidaktahuan masyarakat atau kurang pahamiannya masyarakat terhadap pendidikan nonformal merupakan salah satu penghambat dalam kemajuan pendidikan khususnya pendidikan di Kabupaten Nganjuk sendiri. Secara umum masyarakat awam belum sepenuhnya mengetahui pendidikan nonformal termasuk program didalamnya seperti pendidikan kesetaraan program paket C, masyarakat mengetahui istilah kelompok belajar atau kejar paket namun mereka tidak mengetahui fungsi dan kegunaan dari penyelenggaraan program kelompok belajar atau kejar paket C. Selain itu rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan juga masih terbilang rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat angka partisipasi pendidikan. Wilayah Kabupaten Nganjuk khususnya di Kecamatan Patianrowo sebagian besar merupakan daerah pertanian sehingga banyak masyarakat yang bekerja di bidang pertanian. Seluruh anggota keluarga ikut berperan aktif dalam mengerjakan pekerjaan di sawah baik laki-laki maupun perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Menurut Sihombing (dalam Kamil, 2011: 85), menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di PKBM harus memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan dilakukan untuk menentukan target dari tujuan organisasi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

Perencanaan dalam sebuah PKBM haruslah saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Proses manajemen merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen dalam pendidikan kesetaraan paket C memiliki peranan yang sangat penting. Pengorganisasian adalah kegiatan yang asalnya besar menjadi bagian-bagian kegiatan kecil. pengorganisasian dapat memmmudahkan seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan. Dengan melakukan pengorganisasian akan lebih efisien dan efektif dalam mencapai target atau tujuan suatu program pendidikan. Kepemimpinan dalam suatu PKBM dapat dilakukan dengan memotivasi tenaga pekerja atau tutor dan staff untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau program pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Pengendalian/pengawasan didalam manajemen yaitu merupakan fungsi yang terakhir dalam sistem manajemen khususnya manajemen program pendidikan kesetaraan paket C. Atau aktivitas dalam menilai kinerja tutor dan staf berdasarkan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, dalam uraian tersebut menggambarkan bahwa pengendalian atau pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa pelaksanaan, dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Adanya program pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk merupakan solusi untuk mengurangi masyarakat yang putus sekolah dan peningkatan motivasi terhadap mereka agar mampu mengasah kemampuan yang dimiliki. Sehingga nanti saat lulus mereka memiliki bekal dan kemauan untuk mengembangkan diri dalam dunia pekerjaan.

Peneliti tertarik pada program kesetaraan di PKBM Tunas Mandiri karena memiliki strategi pengembangan yang bermutu dan berkualitas yang ditunjang dengan pemahaman tentang manajemen serta menerapkan fungsi manajemen yang efektif dan efisien dalam mengembangkan program kesetaraan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi manajemen dalam suatu lembaga pendidikan atau PKBM adalah sebagai suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam suatu karya ilmiah dengan judul : “Peran Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting karena dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang jelas, dan tercapai yang ingin dicapai. Tujuan perumusan masalah dalam kegiatan penelitian adalah memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian (Masyhud, 2012: 25).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan pokok permasalahannya yaitu “bagaimanakah Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, pasti ada tujuan yang jelas yang ingin dicapai agar hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Penegasan tujuan akan memberikan arahan dalam memecahkan masalah (Moleong, 2007:94). Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi, perbandingan, dan referensi literatur bagi peneliti lain, dimasa yang akan datang. Serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dan dukungan untuk PKBM Tunas Mandiri dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C di Desa Tirtobinangun Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas warga belajar di masa yang akan datang

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

**Dalam Bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Fungsi Manajemen, 2.2 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.**

### **2.1 Fungsi Manajemen**

Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah dilaksanakan. Agar program tersebut dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan sampai pengendalian/pengawasan. Setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti, agar tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Proses tersebut bermula dari pembuatan perencanaan sampai pada pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengendalian/Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rencana. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Coulter (2005:36) menjelaskan bahwa manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Menurut Griffin (2004:7) fungsi manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut pendapat Robbins (2005:35) Fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut. Sedangkan menurut Stoner (1996:5) bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari ketiga pendapat di atas memiliki kesamaan dalam memandang sebuah fungsi manajemen. Ada empat tahap fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

## 2.1.1 Perencanaan

Dalam suatu manajemen, perencanaan merupakan fungsi yang pertama yang berarti memikirkan apa yang harus dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Agar dapat membuat rencana secara teratur dan logis, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan merupakan fungsi yang pertama bahkan utama dalam aktifitas manajemen, karena perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Menurut Robbins (2005:37) fungsi ini mencakup proses perumusan sasaran, membangun strategi untuk mencapai sasaran tersebut, dan mengembangkan rencana guna memadukan dan mengoordinasikan sejumlah aktivitas. Perencanaan menurut Griffin (2004:9) menentukan arah tindakan perencanaan (planning) berarti menetapkan tujuan organisasi dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya.

Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu mempertahankan efektivitas manajerial karena menjadi petunjuk untuk aktivitas di masa depan. Artinya, tujuan dan rencana organisasi dengan jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka. Selanjutnya menurut Sudjana (2004:57) “perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir”. Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan dan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi. Dalam penelitian ini bentuk perencanaan pada program pendidikan kesetaraan paket C yang dimaksud adalah bagaimana PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk yaitu dari mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, menyiapkan tutor yang profesional dan merencanakan sistem pembelajaran paket C sehingga dapat menghasilkan output yang baik.

## 2.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu mempermudah manajer atau pemimpin melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian menurut Robbins (2005:37) adalah fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan di mana keputusan harus dibuat. Sedangkan menurut Griffin (2004:9) mengkoordinasikan aktivitas dan sumber daya fungsi mengorganisasikan orang-orang dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. Secara khusus, pengorganisasian mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas sumber daya.

Selanjutnya menurut Siagian (1992:81) bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan manajerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini bentuk pengorganisasian pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk adalah memberikan pembagian kerja bagi para staf yang dikelompokkan dalam sub bidang masing-masing yang dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga program akan berjalan dengan lancar.

### 2.1.3 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, khususnya dalam fungsi pengarahan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengarahkan dan mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. kepemimpinan adalah merupakan salah satu bagian dari manajemen untuk mengarahkan dan mempengaruhi anggota-anggotanya dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen ini mencakup hal – hal yang berhubungan dengan memotivasi bawahan, memengaruhi individu atau tim sewaktu mereka berkerja, meemiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan berbagai macam masalah dengan berbagai macam alternatif penyelesaian dan memilih satu dari banyak alternatif tersebut menurut Robbins (2005:37). Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak/dinamisator dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi (Kartono, 2005:13).

Sedangkan menurut Hikmat (2009:249), kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban individu. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam proses manajemen karena seorang pemimpin harus bisa membangun sebuah organisasi dan pemimpin juga harus mampu untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti perintahnya.

Dalam penelitian ini bentuk kepemimpinan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk adalah ketua PKBM selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengawasi kinerja dari para anggotanya. Ketua PKBM juga setiap minggu mengadakan evaluasi untuk mengetahui program yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Karena peran pemimpin sangatlah penting sebab suatu PKBM dapat dikatakan maju dilihat dari pemimpinnya.

#### 2.1.4 Pengendalian

Pengendalian berfungsi sebagai pengawasan atau memastikan keterlibatan anggota organisasi sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan standart organisasi. Salah satu hal yang dapat di kontrol adalah waktu. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robbins (2005:37) Fungsi manajemen ini adalah fungsi manajemen terakhir. Setelah sasaran ditentukan, rencana dirumuskan, pengaturan struktur ditentukan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan diberi motivasi, harus ada sejumlah evaluasi untuk mengetahui apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Definisi dari pengendalian menurut Terry (2000:166) menjelaskan, bahwa pengendalian/pengawasan adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.

Pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Stoner (1996:7) yang berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Apabila salah satu bagian dari organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah proses untuk mengukur atau membandingkan antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dicapai. Pengawasan pada program paket C lebih tepat disebut evaluasi, pola evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kejar Paket C yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengendalian/pengawasan pada program pendidikan kesetaraan paket C yang dilakukan oleh ketua PKBM adalah memberi motivasi dan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

## **2.2 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Program kesetaraan paket C adalah program pendidikan pada jalur non formal yang ditujukan pada warga masyarakat yang mempunyai keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas/ yang sederajat. Lulusan program kejar paket C berhak mendapat ijazah SMA. Oleh karena itu, program kejar adalah program pendidikan luar sekolah yang sifat dan bentuknya mengejar ketinggalan, bekerja sambil belajar atau sebaliknya, dan wadah sebagai kelompok belajar. Program pendidikan kesetaraan paket C yang merupakan program pendidikan luar sekolah memiliki peranan sebagai pengganti dari pendidikan sekolah. Yang bermaksud bahwa penyelenggara program kesetaraan paket C sebagai pengganti pendidikan sekolah ditingkat SMA. Karena itu, sasaran belajar program paket C lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat yang kekurangan pendidikan baik karena alasan ekonomi ataupun karena faktor-faktor yang lain seperti sosial, ekonomi dan budaya yang menyebabkan anak tidak dapat belajar disekolah.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik, agar mereka bisa mengeyam pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi warga masyarakat yang belum mengeyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat menempuh melalui jalur pendidikan nonformal yaitu Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Sedangkan warga masyarakat yang sudah mengeyam pendidikan, keberadaan mereka dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia bagi warga belajar Kejar Paket C. Pembelajaran melalui jalur pendidikan luar sekolah, dapat dilihat pada 10 unsur (patokan) yang akan selalu ada pada setiap program. Kesepuluh patokan tersebut adalah : warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, rajin belajar, kelompok belajar, program belajar dan hasil belajar.

Kesepuluh unsur tersebut menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran, dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standard penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini unsur atau patokan yang mendukung fungsi manajemen pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk yaitu: 1. Warga belajar, 2. Tutor, 3. Sarana Belajar.

## 2.2.1 Warga Belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur, yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu, mempunyai hasrat untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya. Menurut Zein (2009:47) menjelaskan bahwa peserta didik dalam program dan atau satuan PLS adalah warga masyarakat yang mengikuti program PLS, disebut Warga Belajar (WB) mereka adalah warga masyarakat yang sedang belajar. Warga belajar PLS meliputi anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan.

Sedangkan menurut Sihombing (2001:36) berpendapat bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menurut peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1991 bahwa yang disebut subyek belajar adalah anggota masyarakat yang belajar dijalur pendidikan luar sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa warga belajar adalah anggota masyarakat meliputi anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, yang ikut dalam suatu proses kegiatan pembelajaran yang berada dijalur pendidikan luar sekolah.

Dalam penelitian ini warga belajar pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri terdiri atas warga masyarakat yang putus sekolah, keterbatasan ekonomi dan pengangguran. Tujuan penyelenggaraan Program Paket C adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan.

## 2.2.2 Tutor

Di dalam pendidikan nonformal, tutor merupakan salah satu sumber belajar paling utama yang menentukan konsep dan praktek pembelajaran nonformal sehingga seorang tutor dituntut untuk mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok sebagai seorang pendidik. Sehingga peran seorang pendidik sangat penting dalam pencapaian tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran nonformal, dimana tutor merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran.

Tutor diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk terus belajar dengan berbagai kemampuan. Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pembelajaran (Sugono, 2008:1022). Sedangkan menurut Samosir (2006:15) tutor adalah orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar.

Selanjutnya menurut Nasution (dalam Masiku, 2003:9) bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor adalah guru atau pengajar di jalur pendidikan luar sekolah, seorang tutor harus memiliki kualifikasi dan kemampuan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Tutor bertugas untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan pada warga belajar agar dapat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini tutor yang mengajar program kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk 3 orang yang bertugas untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, menyusun rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, memberikan motivasi pada warga belajar membangkitkan semangat warga belajar agar mau terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.

### 2.2.3 Sarana Belajar

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004:166). Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari dan arsip sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pengertian sarana belajar menurut Suryobroto (1997:292) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Wahyuningrum (2004:5) sarana belajar adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh tutor. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai. Menurut Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana belajar adalah salah satu dari unsur-unsur pendidikan luar sekolah yang merupakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar warga belajar.

Dalam penelitian ini sarana belajar yang ada di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk meliputi buku penunjang untuk warga belajar, buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek.

## 2.3 Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling berhubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga, atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut Sudjana (dalam Septyana, 2012:30) pengertian tersebut menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan yang lainnya. Sedangkan menurut Stoner (1996:5) bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan. Termasuk pengawasan, supervisi, monitoring. Pembinaan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan pendidikan.

Program Paket C adalah program pendidikan yang setara dengan SMA/MA. Pengembangan paket kejuruan disamping untuk memenuhi hak peserta didik tentang pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan kerja untuk memenuhi pendidikan kecakapan hidup (keterampilan) setara dengan SMK. Program pendidikan ini pada jalur non formal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SMP/MTs atau putus SMA/MA yang tidak sesuai untuk dilayani dengan SMA atau MA. Ketidaksesuaian ini dapat bagian umur, keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, geografi ketidaksetaraan menentukan materi pembelajaran (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2010: 7). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran fungsi manajemen berpengaruh terhadap program pendidikan kesetaraan paket C. Fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran pada kejar paket C atau pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan paket C dilakukan dengan identifikasi kebutuhan warga belajar. Pengorganisasian dengan cara mengelompokkan warga belajar berdasarkan tingkat kelas, mengkoordinir tutor untuk melaksanakan tugas mengajar. Kepemimpinan adalah tugas ketua PKBM atau penyelenggara untuk selalu melakukan pengawasan. Pengendalian/pengawasan pada Program Paket C lebih tepat disebut evaluasi, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program paket C.

## 2.4 Premis

Fungsi manajemen sangat berperan pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk. Karena dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut PKBM Tunas Mandiri sukses dalam pelaksanaan program kejar paket C. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peran fungsi manajemen pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa pendapat para tokoh diantaranya:

1. Menurut Griffin (2004:7), fungsi manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
2. Menurut pendapat Robbins (2005:35) Fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.
3. Menurut Stoner (1996:5) bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41). Berdasarkan kajian teori yang ada dalam tinjauan pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen sangat berperan dalam program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk. PKBM Tunas Mandiri menerapkan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian pada program pendidikan kesetaraan paket C. Dalam penelitian ini unsur atau patokan yang didukung oleh keempat fungsi manajemen adalah warga belajar, tutor, dan sarana belajar. Untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

## 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian “Peran Fungsi Manajemen Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk” yang digunakan sebagai landasan dan acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

| No | Nama Peneliti        | Judul Peneliti  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------|---|---|
| 1  | Dewi Ratna Ciptasari | MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C “HARAPAN BANGSA” DI UPTD SKB UNGARAN KABUPATEN SEMARANG | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil dari penelitian menjelaskan tentang peran fungsi manajemen pada program pendidikan kesetaraan paket C. yaitu patokan Pendidikan Luar Sekolah yang didukung oleh keempat fungsi manajemen khususnya pada program pendidikan kesetaraan</li> </ul> |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>paket C yaitu warga belajar, tutor dan sarana belajar. Tahap pertama yaitu perencanaan program sesuai dengan kebutuhan warga belajar, pengorganisasian merupakan pembagian tugas, kepemimpinan dan pengendalian bagaimana ketua PKBM mengawasi dan mengatur jalannya program pendidikan kesetaraan paket C.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan prosedur perumusan tujuan, perekrutan warga belajar, tutor, dan penentuan materi media pada tahap perencanaan. Selanjutnya pengorganisasian pada program paket C pembagian tanggung jawab secara proposional pada masing-masing staf di SKB. Pelaksanaan program seminggu tiga kali menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pengawasan program dilakukan secara internal dan eksternal. .</li></ul> |
|--|--|--|---|

|   |               |  |  |
|---|---------------|--|--|
| 2 | Maria Adhiaty | MANAJEMEN PROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM SARANA MAJU KOTA TEGAL | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menganalisis peran fungsi manajemen pada program pendidikan kesetaraan paket C. Meliputi perencanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar dan menyiapkan bahan ajar, pengorganisasian meliputi pembagian yaitu tutor yang bertugas untuk memberikan pembelajaran.. Kepemimpinan dan pengendalian yaitu tugas ketua PKBM dalam mengawasi dan mengatur proses pembelajaran paket C.</li> <li>• Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada tahap perencanaan program dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar masyarakat, Pelaksanaan program dikelola seperti pendidikan formal ditambah dengan praktek pendidikan ketrampilan hidup.</li> </ul> |
|---|---------------|--|--|

*Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka*

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

**Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan di sini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel yang lainnya (Masyhud, 2014:104). Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dari uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran fungsi manajemen pada program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri, secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan tempat penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling area* artinya dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:139). Menurut Margono (1996:88) bahwa pembahasan daerah dan waktu penelitian dapat menghemat sumber daya yang ada dan mempertegas kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka kemudian ditetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah PKBM Tunas Mandiri Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian:

1. Di PKBM Tunas Mandiri masih banyak masyarakat yang putus sekolah dan memilih pekerja disawah sebagai mata pencaharian.
2. Penelitian yang dilakukan sebagai salah satu cakupan dari Pendidikan Luar Sekolah
3. Peneliti ingin mengetahui Peran Fungsi Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah 10 bulan, dimulai pada bulan Februari hingga November 2016. Dengan rincian 3 bulan persiapan penelitian, 1 bulan penelitian di lapangan, dan 6 bulan pembuatan laporan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Universitas Jember, 2012:23) informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Untuk pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai teknik penentuan informan. Menurut Sugiyono (2012:219) teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber yang sedikit itu belum tentu mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (PPKI Universitas Jember, 2012:23). Definisi operasional sangat penting dalam penelitian karena memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Masyhud (2014:55) mengartikan definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Ada tiga macam cara menyusun definisi operasional yaitu:

1. Yang menekankan kegiatan, apa yang dilakukan.
2. Yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilakukan.
3. Yang menekankan pada sifat-sifat statistik hal didefinisikan.

## 3.4.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Adapun subfokus penelitian ini yakni terkait dengan peran fungsi manajemen pendidikan kesetaraan paket C yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

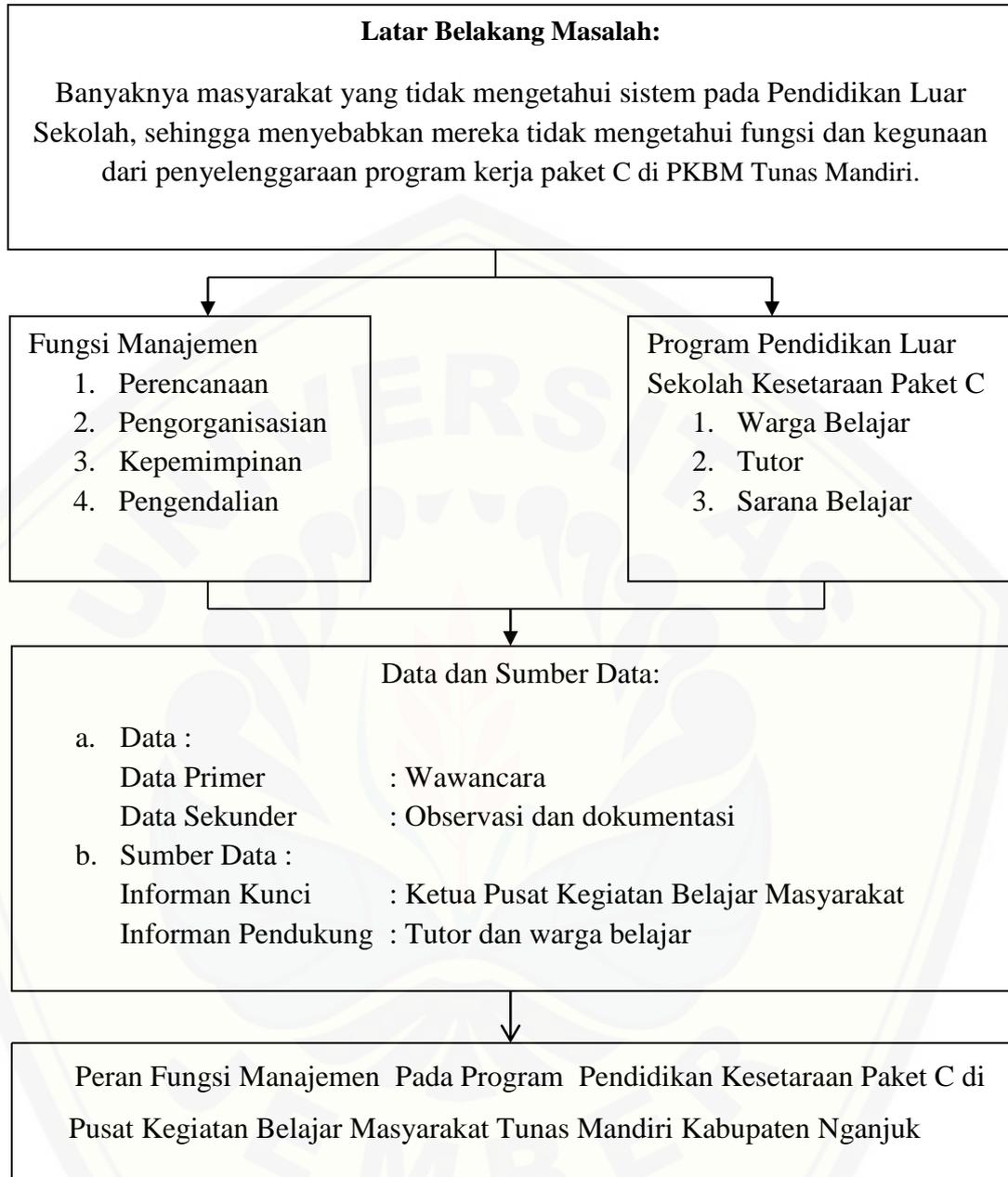
## 3.4.2 Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program pendidikan kesetaraan paket C merupakan pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal. Dalam penelitian ini menjelaskan di antaranya unsur-unsur Pendidikan Luar Sekolah meliputi warga belajar, tutor dan sarana belajar.

## 3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (PPKI Universitas Jember, 2012:23).

Menurut Soeharto (1993:42) desain penelitian adalah proses (panduan) yang diperlakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Sedangkan menurut Masyud, (2014: 331), desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan di tempuh peneliti ketika akan melaksanakan sebuah penelitian di lapangan, disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Desain penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.



### 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

— : Adanya Hubungan

↓ : Searah

↓ : Hasil

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Jember University Press, 2012:23). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang datanya di sajikan melalui kata-kata, maka dalam menggali dan mengumpulkan data menggunakan wawancara maka sumber data disebut sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian (Moleong, 2001:96). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilapangan ada dua cara, yaitu pengumpulan data melalui data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diamankan, dan dicatat untuk pertama kali sumbernya. Menurut Marzuki (1995:56) Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang menggunakan instrument pengambilan data langsung pada sumber yang di cari. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci yaitu ketua PKBM Tunas Mandiri dan informan pendukung yaitu tutor dan warga belajar.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti (Marzuki, 1995:56). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan dari kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Menurut Arikunto (2000:134), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Nazir (2003:174), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

### 3.7.1 Observasi

Menurut pendapat Nazir (2003:175), pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut (Nazir, 2003:175):

- a) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah digunakan secara sistematis.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitas.

Dilihat dari jenis observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*partisipant observation*) yaitu dilakukan oleh pengamat (*observer*) dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami oleh orang lain. Namun orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi (Sudjana, 2008:199).

Adapun data yang akan diraih oleh peneliti melalui metode observasi yaitu proses manajemen pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat terkait dengan program pendidikan kesetaraan paket C. Data yang diraih melalui observasi akan diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung dengan mengamati proses pembelajaran paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri di Kabupaten Nganjuk selama penelitian lapangan 1 bulan.

## 3.7.2 Wawancara

Wawancara juga biasa disebut dengan interview. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2001:103). Sedangkan menurut Nazir (2003:195), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari informan penelitian tentang bagaimanakah peran fungsi manajemen terhadap program pendidikan kesetaraan paket C tersebut. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten di PKBM Tunas Mandiri tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh data dengan melakukan dialog atau tanya jawab tatap muka dengan terwawancara, proses wawancara tersebut dapat menggunakan pedoman atau tidak.

Adapun data yang diraih dalam teknik wawancara terstruktur yaitu:

- a. Peran fungsi manajemen dalam program pendidikan kesetaraan paket C pada PKBM Tunas Mandiri di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
- b. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan fungsi manajemen terhadap program pendidikan kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
- c. Output yang dihasilkan dari peran fungsi manajemen pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Moleong dalam Sedarmayanti dan Hidayat, 2002:86). Sedangkan menurut Arikunto (2006:156) mengartikan dokumentasi sebagai proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah pengambilan data dimana data-data tersebut berupa surat-surat, arsip-arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang diteliti.

Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- a. Latar belakang berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.
- b. Bagan dan struktur organisasi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.
- c. Daftar inventaris sarana dan prasarana yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.

## **3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### 3.8.1 Pengelolaan Data

Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Artinya dalam penelitian kualitatif memecahkan masalah dengan tuntas hingga tidak ada lagi yang dipecahkan. Menurut Sugiyono (2014:121-122) mengatakan agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik, yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan yang akan lebih dijelaskan sebagai berikut:

## A. Perpanjangan Penelitian

Menurut Usman (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Oleh sebab itu peneliti harus melakukan perpanjangan penelitian, artinya peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan guna untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru. Hal tersebut penting karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, disamping itu untuk membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang lama.

Dalam penelitian ini memperpanjang penelitian sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan tidak hanya sekali tetapi lebih dari satu kali, dan wawancara tersebut dilakukan kepada beberapa informan. Begitu dengan observasi, observasi tidak dilakukan sekali saja dengan waktu yang singkat namun dilakukan secara maksimal dalam beberapa waktu. Setelah dicek data di tempat penelitian sudah benar, maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian.

## B. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Menurut Moleong (2001:175) ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Bisa dikatakan jika perpanjangan penelitian menyediakan lingkup kredibel data, sedangkan peningkatan ketekunan menyediakan kedalaman kredibel data lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangan. Dalam peningkatan ketekunan peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga bisa diketahui kesalahan maupun kekurangan data yang sudah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat, sistematis, dan relevan.

## C. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan masih belum banyak masalah yang dialami, dengan hal tersebut narasumber akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan informan kunci yang kemudian mengecek kembali dengan informasi yang telah diperoleh dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi maupun dengan dokumentasi. Triangulasi waktu akan lebih baik dilakukan pada pagi hari ketika keadaan informasi masih segar dan belum melakukan aktifitas kerja, sehingga data yang diberikan benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan dan data yang diperoleh akan lebih dipercaya.

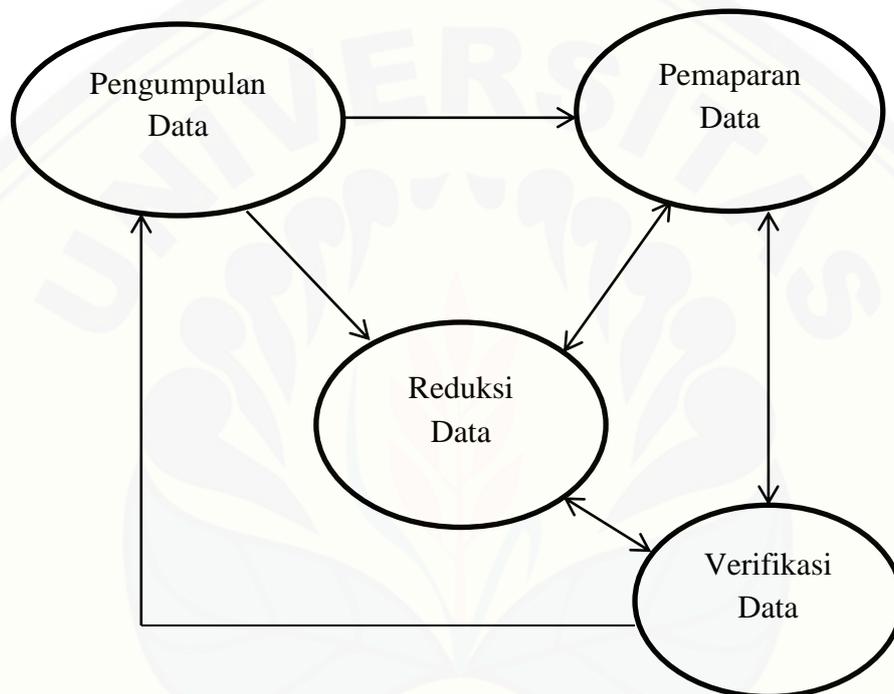
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yakni selain mengadakan wawancara dengan informan kunci, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dari informan kunci tersebut dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung. Contohnya, peneliti melakukan wawancara untuk menggali data mengenai penerapan fungsi manajemen yang telah diterapkan oleh pihak PKBM yakni informan kunci yang berinisial TT selaku ketua PKBM, kemudian untuk mengecek kembali data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung yang berinisial FT selaku tutor kejar paket C. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak TT selaku ketua PKBM. FT dan SP selaku tutor kejar paket C, dan NK dan MK sebagai warga belajar.

Dilanjutkan dengan triangulasi teknik yakni mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berinisial TT selaku ketua PKBM untuk mengetahui peran fungsi manajemen dalam program kejar paket C, data yang diperoleh dari TT diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dan peneliti juga melakukan dokumentasi ketika melakukan wawancara dan ketika berada di lapangan. Hasil data yang diperoleh pun sama, antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi.

### 3.8.2 Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memperoleh kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan atau hasil berdasarkan masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013:209). Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) mengatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91-92) pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), berikut bagan dan uraiannya.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

- a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.
- b. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data dan merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama adalah melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data, tahap kedua

adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas penelitian, tahap terakhir adalah menyusun rancangan konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

- c. Penyajian data melibatkan langka-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin kelompok data satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya sangat membantu proses analisis.
- d. Penarikan serta pengujian kesimpulan  
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tunas Mandiri. Fungsi manajemen memiliki kerangka kerja yang terdiri dari bagian yang saling berhubungan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan terdiri dari penetapan tujuan program yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar warga belajar, perencanaan tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran dari mempersiapkan materi, jadwal serta media pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian terdiri atas pembagian kerja bagi para staf yang dikelompokkan dalam sub bidang masing-masing yang dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk tahap kepemimpinan dan pengendalian lebih mengutamakan peran ketua PKBM dalam mengawasi dan memotivasi para stafnya khususnya tutor dalam memberikan pembelajaran pada warga belajar paket C.

Sedangkan pada patokan Pendidikan Luar Sekolah yang didukung oleh keempat fungsi manajemen khususnya pada program pendidikan kesetaraan paket C yaitu warga belajar, tutor dan sarana belajar. Warga belajar di PKBM Tunas Mandiri terdiri dari warga masyarakat yang putus sekolah. Kemudian tutor yang mengajar program kesetaraan paket C terdiri dari 3 orang yang memiliki kinerja dan kompetensi yang cukup baik. Dalam proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar tentunya di dukung oleh sarana belajar yang memadai yaitu terdiri dari ruang kelas yang luas dan bersih, lalu sarana belajar yang mendukung lainnya yaitu papan tulis, layar lcd dan buku panduan yang digunakan oleh warga belajar. Hal tersebut dilihat dari output yang dihasilkan cukup baik, warga belajar yang mengikuti paket C menggunakan ijazah mereka untuk bekerja, dan sebagian besar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 5.1.1 Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri

Hendaknya program pendidikan kesetaraan paket C lebih ditingkatkan, dari kualitas tutor dan sarana belajar bagi warga belajar. Agar warga masyarakat yang putus sekolah termotivasi untuk ikut program kesetaraan paket C. Dengan meningkatkan kualitas tutor diharapkan akan menghasilkan warga belajar yang berkualitas.

### 5.1.2 Bagi Tutor Kesetaraan Paket C

Hendaknya tutor paket C lebih mengembangkan diri dengan meningkatkan kualitas kerja. Meningkatkan kreatifitas dalam mengajar agar warga belajar tidak bosan dalam proses pembelajaran.

### 5.1.3 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat kiranya dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya tentang peran fungsi manajemen pada program pemberdayaan perempuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bloom, Benyamin S. 1956. *Taxonomy of Education Objectives*. Boston, MA: Pearson Education
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas. 2007. *Kurikulum nasional program Paket C Setara SMA*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Griffin, R. 2004. *Manajemen*. Terjemahan Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S and Masia, B.B, (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*, NewYork: David McKay Co.
- Kusmaedi, 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.
- Masyud, Sulthon, M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi keempat Cetakan Pertama. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: chalis Indonesia (Anggota IKPI).
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Roestiyah N.K. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanapiah, Faisal. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta : Wirakarsa
- Sudijono, A. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Sudjana, H. D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Non Formal & Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Ksuantitatif*. Bandung: Alfabet

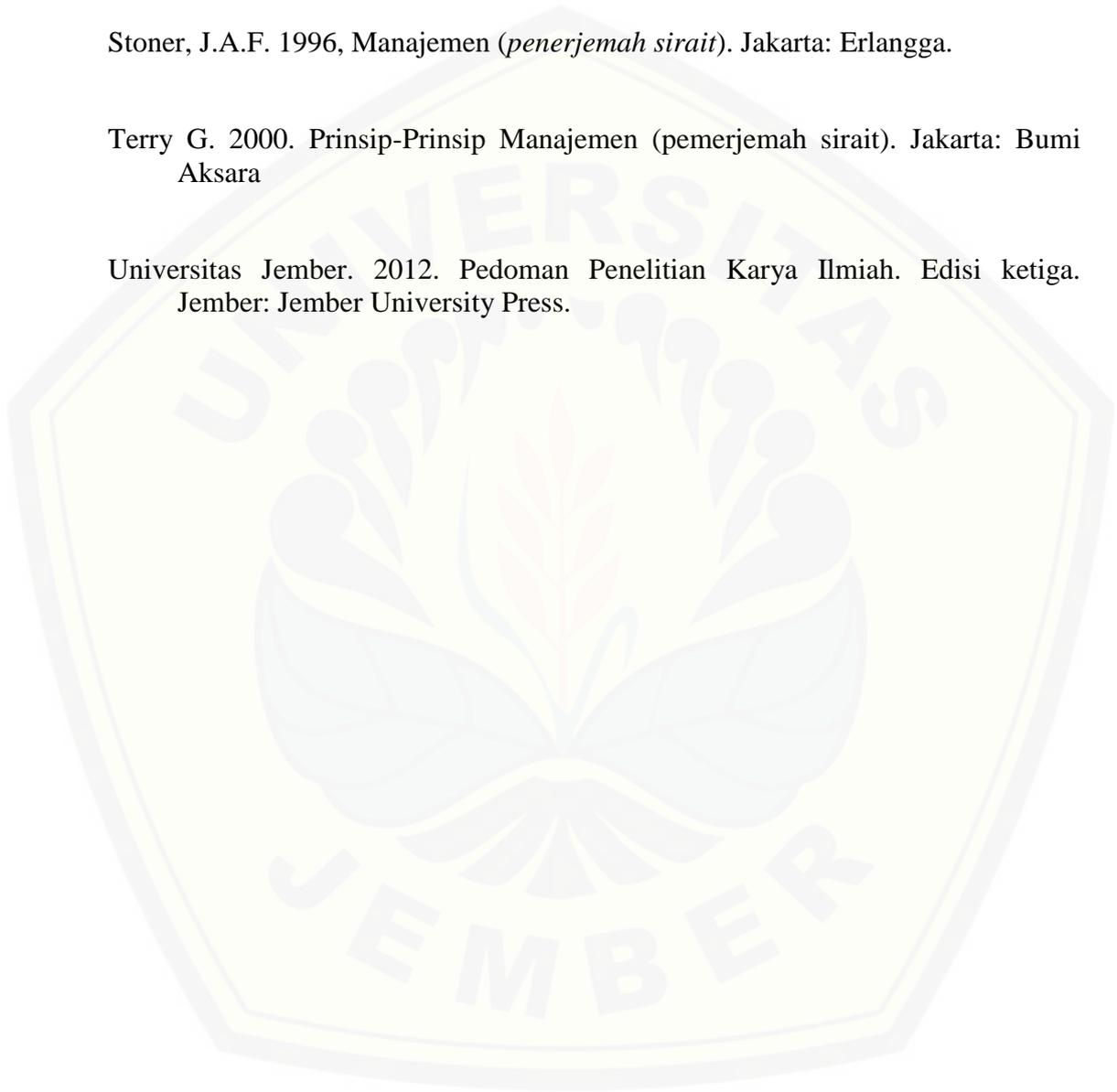
Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Suryabrata, S. *Metodologi Research*. Jakarta: CV. Rajawali.

Stoner, J.A.F. 1996, *Manajemen (penerjemah sirait)*. Jakarta: Erlangga.

Terry G. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen (pemerjemah sirait)*. Jakarta: Bumi Aksara

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jember: Jember University Press.



Lampiran A

Matrik Penelitian

| JUDUL  | RUMUUSAN MASALAH  | FOKUS   | SUB. FOKUS  | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN  |
|--|---|---|---|---|--|
| <b>PERAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C Di PKBM TUNAS MANDIRI KABUPATEN NGANJUK</b> | Bagaimanakah Peran Fungsi Manajemen Terhadap Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kabupaten Nganjuk? | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi Manajemen</li> <li>2. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Perencanaan</li> <li>1.2 Pengorganisasian</li> <li>1.3 Kepemimpinan</li> <li>1.4 Pengendalian</li> <li>2.1 Warga belajar</li> <li>2.2 Tutor</li> <li>2.3 Sarana belajar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek Penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informan Kunci :<br/>Ketua PKBM<br/>Tunas Mandiri<br/>Kabupaten Nganjuk</li> <li>b. Informan Pendukung :                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutor</li> <li>• Warga Belajar</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan Daerah Penelitian Menggunakan <i>Purposive Area</i></li> <li>2. Penentuan Informan dengan Menggunakan <i>Snowball sampling</i></li> <li>3. Pengumpulan data :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Jenis Penelitian : Penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif</li> </ol> |

Lampiran B

Pedoman Observasi

| No | Fokus            | Sub Fokus        | Data yang akan diraih   | Kisi-Kisi   | Sumber Data                           |
|----|------------------|------------------|---|---|---------------------------------------|
| 1  | Fungsi Manajemen | Perencanaan      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang dikembangkan pihak PKBM</li> <li>2. Penetapan tujuan yang ingin dicapai pihak pihak PKBM Tunas Mandiri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses penyusunan strategi dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Mandiri</li> <li>2. Strategi penting dalam suatu PKBM</li> <li>1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak PKBM untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai</li> <li>2. Proses penetapan tujuan yang dibutuhkan sebuah PKBM</li> </ol> | Informan kunci dan informan pendukung |
|    |                  | Pengorganisasian | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian kerja oleh pihak PKBM</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang berperan dalam pembagian tugas</li> <li>2. Langkah-langkah yang di terapkan oleh pihak PKBM</li> </ol>   | Informan kunci                        |

|  |  |                     |  |  |                       |
|--|--|---------------------|--|--|-----------------------|
|  |  |                     | <p>2. Proses penentuan tugas yang dilakukan pihak PKBM Tunas Mandiri</p>   | <p>1. Proses pembagian tugas yang dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Mandiri</p> <p>2. Hambatan dalam proses penentuan tugas</p>  | <p>Informan kunci</p> |
|  |  | <p>Kepemimpinan</p> | <p>1. Kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan mengevaluasi program yang telah berjalan</p> <p>2. Tanggung jawab seorang pemimpin</p> | <p>1. Kemampuan seorang pemimpin penting dalam suatu PKBM</p> <p>2. Kriteria khusus bagi seorang pemimpin dalam memimpin atau mengendalikan sebuah PKBM</p> <p>3. Kendala yang di hadapi seorang pemimpin dalam memotivasi staf atau tutor</p> <p>1. Perlunya tanggung jawab seorang pemimpin di sebuah PKBM</p> | <p>Informan Kunci</p> |

|  |  |              |  |   |                |
|--|--|--------------|--|---|----------------|
|  |  | Pengendalian | <p>1. Pengawasan atau pengendalian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Motivasi dan evaluasi program yang telah berjalan</p> | <p>2. Tanggung jawab seorang seorang pemimpin</p> <p>1. Perlunya pengendalian yang dilakukan oleh pihak PKBM</p> <p>2. Pemimpin dalam mengawasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>3. Pengawasan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin</p> <p>1. Tugas seorang pemimpin dalam mengevaluasi program yang telah berjalan</p> <p>2. Hambatan seorang pemimpin dalam memotivasi staf dan tutor</p> | Informan kunci |
|--|--|--------------|--|---|----------------|

|   |                                       |               |   |   |                                       |
|---|---------------------------------------|---------------|---|---|---------------------------------------|
| 2 | Program Pendidikan Kesetaraan Paket C | Warga Belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dalam pendidikan luar sekolah</li> <br/> <li>2. Anggota masyarakat yang sedang belajar dalam pendidikan luar sekolah</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran</li> <br/> <li>2. Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran.</li> <br/> <li>1. Kendala anggota masyarakat atau warga belajar dalam proses pembelajaran.</li> <br/> <li>2. Motivasi warga belajar atau warga masyarakat untuk mengikuti proses pembelajaran paket C.</li> <br/> <li>3. Warga belajar dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh tutor.</li> </ol> | Informan kunci dan informan pendukung |
|---|---------------------------------------|---------------|---|---|---------------------------------------|

|  |  |                |  |   |                    |
|--|--|----------------|--|---|--------------------|
|  |  | Tutor          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dalam pendidikan luar sekolah</li> <li>2. Penentu keberhasilan proses pembelajaran paket C</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kriteria seorang tutor</li> <li>2. Syarat menjadi tutor paket C.</li> <li>1. Strategi tutor dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Hambatan dalam keberhasilan pembelajaran</li> </ol>   | Informan pendukung |
|  |  | Sarana Belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan Belajar</li> <li>2. Faktor yang diperhatikan dalam kegiatan belajar</li> </ol>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan yang digunakan warga belajar dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Peralatan yang menunjang tutor dalam proses pembelajaran.</li> <li>1. Kendala jika peralatan belajar tidak memadai dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Strategi dalam pemanfaatan sarana belajar.</li> </ol> |                    |

Lampiran C

Pedoman Wawancara

| No | Fokus            | Sub Fokus   | Data yang akan diraih   | Kisi-Kisi   | Sumber Data                           |
|----|------------------|-------------|---|---|---------------------------------------|
| 1  | Fungsi Manajemen | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi yang dikembangkan pihak PKBM</li> <li>2. Penetapan tujuan yang ingin dicapai pihak pihak PKBM Tunas Mandiri</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses penyusunan strategi dilakukan oleh pihak PKBM Tunas Mandiri</li> <li>2. Strategi penting dalam suatu PKBM</li> <li>1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak PKBM untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai</li> <li>2. Proses penetapan tujuan yang dibutuhkan sebuah PKBM</li> </ol> | Informan kunci dan informan pendukung |



|  |  |              |   |  |                |
|--|--|--------------|---|--|----------------|
|  |  | Kepemimpinan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan pemimpin dalam memotivasi dan mengevaluasi program yang telah berjalan</li> <li>2. Tanggung jawab seorang pemimpin</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan seorang pemimpin penting dalam suatu PKBM</li> <li>2. Kriteria khusus bagi seorang pemimpin dalam memimpin atau mengendalikan sebuah PKBM</li> <li>3. Kendala yang di hadapi seorang pemimpin dalam memotivasi staf atau tutor</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya tanggung jawab seorang pemimpin di sebuah PKBM</li> <li>2. Tanggung jawab seorang pemimpin</li> </ol> | Informan Kunci |
|  |  | Pengendalian | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan atau pengendalian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya pengendalian yang dilakukan oleh pihak PKBM</li> <li>2. Pemimpin dalam</li> </ol>   | Informan kunci |

|  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|---|--|--|
|  |  |  | <p>2. Motivasi dan evaluasi program yang telah berjalan</p> | <p>mengawasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>3. Pengawasan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin</p> <p>1. Tugas seorang pemimpin dalam mengevaluasi program yang telah berjalan</p> <p>2. Hambatan seorang pemimpin dalam memotivasi staf dan tutor</p> |  |
|--|--|--|---|--|--|

|   |                                       |               |   |  |                                       |
|---|---------------------------------------|---------------|---|--|---------------------------------------|
| 2 | Program Pendidikan Kesetaraan Paket C | Warga Belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dalam pendidikan luar sekolah</li> <br/> <li>2. Anggota masyarakat yang sedang belajar dalam pendidikan luar sekolah</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran</li> <br/> <li>2. Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran .</li> <br/> <li>1. Kendala anggota masyarakat atau warga belajar dalam proses pembelajaran .</li> <br/> <li>2. Motivasi warga belajar atau warga masyarakat untuk mengikuti proses pembelajaran paket C.</li> </ol> | Informan kunci dan informan pendukung |
|---|---------------------------------------|---------------|---|--|---------------------------------------|

|  |  |                |  |   |                    |
|--|--|----------------|--|---|--------------------|
|  |  | Tutor          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dalam pendidikan luar sekolah</li> <li>2. Penentu keberhasilan proses pembelajaran paket C</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kriteria seorang tutor.</li> <li>2. Syarat menjadi tutor paket C.</li> <li>1. Strategi tutor dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Hambatan dalam keberhasilan pembelajaran</li> </ol>  | Informan pendukung |
|  |  | Sarana Belajar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan Belajar</li> <li>2. Faktor yang diperhatikan dalam kegiatan belajar</li> </ol>                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan yang digunakan warga belajar dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Peralatan yang menunjang tutor dalam proses pembelajaran.</li> <li>1. Kendala jika peralatan belajar tidak memadai dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Strategi dalam pemanfaatan sarana belajar.</li> </ol> |                    |

**Lampiran D**

**Pedoman Dokumentasi**

| <b>No</b> | <b>Data yang Diraih</b>   | <b>Sumber Data</b>                    |
|-----------|---|---------------------------------------|
| 1         | Latar belakang berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.                          | Informan Kunci                        |
| 2         | Bagan dan struktur organisasi pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.                 | Informan Kunci dan Informan Pendukung |
| 3         | Daftar inventaris sarana dan prasarana yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk. | Informan Pendukung                    |
| 4         | Jadwal kegiatan pembelajaran pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri Kabupaten Nganjuk.                  | Informan Kunci                        |

**Lampiran E**

**Daftar Informan Penelitian**

| <b>NO</b> | <b>NAMA</b>                 | <b>INISIAL</b> | <b>UMUR</b> | <b>INFORMAN</b>    |
|-----------|-----------------------------|----------------|-------------|--------------------|
| 1         | Totok Setya Utama,<br>S.sos | TT             | 40          | Informan Kunci     |
| 2         | Fitri Y, S.Pd               | FT             | 31          | Informan Pendukung |
| 3         | Supriono, S.E               | SP             | 36          | Informan Pendukung |
| 4         | Niken                       | NK             | 25          | Informan Pendukung |
| 5         | Muklis                      | MK             | 23          | Informan Pendukung |

## Lampiran F

### Transkrip Wawancara

#### A. Perencanaan

P : Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak PKBM dalam Program Paket C?

TT : PKBM Tunas Mandiri ini memiliki program Paket C, langkah awal dalam perencanaan program tersebut antara lain mengidentifikasi kebutuhan warga masyarakat yang putus sekolah. Di sini banyak sekali masyarakat yang kurang peduli tentang pendidikan. Mereka lebih memilih bekerja di sawah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

FT : Saya sebagai tutor di PKBM Tunas Mandiri, perencanaan program ya mbak. Pertama itu mengidentifikasi kebutuhan warga masyarakat disini. Lalu mendata siapa saja yang mau ikut dalam program Paket C.

SP : Kalau ditanya perencanaan program Paket C ya mbak. Pertama itu memotivasi warga masyarakat yang putus sekolah. Agar dapat mengikuti program Paket C, karena dengan mengikuti program tersebut mereka akan mendapat ijazah setara dengan SMA. Lalu dapat memperoleh pekerjaan dengan ijazah tersebut.

NK : Kulo niki putus sekolah mbak, kulo mboten pados paham perencanaan program. Kulo namung ngerti, nek nderek Paket C niku angsal ijazah SMA.

MK : Kulo mboten paham mbak, namung nderek program e PKBM.

P : Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak PKBM dalam menetapkan tujuan dari program Paket C?

TT : Strateginya ya kita memotivasi warga masyarakat yang putus sekolah itu mbak, agar dapat mengikuti program Kesetaraan Paket C. Dari rumah ke rumah kita memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan.

Dan memberikan solusi bagi mereka untuk dapat menggunakan ijazah Paket C nya tersebut untuk mencari pekerjaan. Agar mereka tidak hanya bekerja di sawah sebagai mata pencaharian mereka.

FT : Untuk strategi di PKBM ini, selain memotivasi warga masyarakat untuk ikut dalam program Keja Paket C. Kita mempersiapkan bahan ajar apa saja yang sesuai dengan program Paket C. Kita sebagai tutor kita juga menyiapkan sistem pembelajaran.

SP : Perencanaan kan proses yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan ya mbak. Strateginya ya saya menyiapkan sistem pembelajaran warga belajar.

NK : nggeh pertama niku kulo di tawari kalian pihak PKBM terus kulo di data. Lajeng kulo nderek Paket C.

MK : Pertama niku kulo di paringi semangat kalian pihak PKBM niku, ben e kulo saget gadah ijazah setara SMA. Lajeng kulo saget kerjo damel ijazah niku.

## B. Pengorganisasian

P : Bagaimana pihak PKBM dalam pembagian kerja?

TT : Saya selaku ketua PKBM, saya melakukan pembagian kerja sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, memberikan pembagian kerja bagi para staf yang dikelompokkan dalam sub bidang masing-masing yang dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga program akan berjalan dengan lancar.

FT : saya ditunjuk sebagai tutor, disini saya sebagai tutor yang memberikan pelajaran matematika. Karena saya lulusan matematika.

SP : saya sebagai tutor di pelajaran ekonomi. Karena sesuai dengan jurusan saya.

NK : kulo namung nderek program Paket C mawon mbak, mboten paham pengorganisasiane.

MK : nggeh kulo ngertos e mung kulo belajar mawon mbak, masalah pengorganisasian kulo mboten paham.

P : Bagaimana proses penentuan kerja di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Prosesnya ya kita mengadakan rapat mbak. Dalam rapat tersebut kita membahas tentang pembagian kerja sesuai sub bidang masing-masing. Lalu setelah dibagi mereka melaksanakan tugas tersebut melalui pantauan saya.

FT : Prosesnya rapat dulu mbak, lalu di bagi oleh pak Totok.

SP : Selain sebagai tutor saya di tunjuk pak Totok utuk menangani bidang kesetaran.

NK : mboten ngertos nggeh mbak.

MK : mboten paham mbak.kulo.

## C. Kepemimpinan

P : Bagaimana kepemimpinan di PKBM Tunas Mandiri ini dalam menjalankan program Paket C?

TT : Disini saya selaku ketua PKBM, dalam memimpin ya dengan cara selalu mengawasi kinerja para staf. Dari mengawasi itu mbak saya bisa tahu apakah program Paket C sudah berjalan dengan lancar.

FT : Kepemimpinan disini ya pak Totok selaku ketua PKBM ini mbak, orangnya sabar, telaten dan mau mengajari kita.

SP : Yang memimpin di PKBM Tunas Mandiri ya Pak Totok mbak, beliau sangat ramah, tegas, dan sabar dalam memberikan pengarahan pada kita.

NK : Masalah kepemimpinan mboten ngertos mbak, tapi kulo ngertose nggeh pak Totok niku ketua PKBM mriki.

MK : Pak totok mbak ketua PKBM, mboten paham maleh nek masalah kepemimpinan.

P : Tanggung jawab seorang pemimpin di PKBM Tunas Mandiri ini seperti apa?

TT : Tanggung jawab saya selalu mengawasi setiap pembelajaran Paket C apakah sudah sesuai. Memotivasi para tutor untuk selalu profesional dalam mengajar dan mendidik warga belajar.

FT : Tanggung jawabnya saya pikir sangat besar ya mbak, beliau yang bertanggung jawab atas semua program yang telah berjalan di PKBM ini. Kalau pada program Paket C ini, beliau juga sering ikut mengajar di dalam kelas.

SP : Oh iya mbak, Pak Totok sangat tanggung jawab dalam setiap program mbak, sama dengan di Paket C beliau juga sering mengajar.

NK : nggeh mbak, Pak Totok niku sering ngulang ten kelas mriki.

MK : sak ngertos kulo kepala PKBM niku ingkang tanggung jawab ten PKBM mriki mbak.

## D. Pengendalian

P : Bagaimanakah pengawasan atau pengendalian program Paket C di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Pengawasan atau pengendalian ya mbak. Yang saya lakukan biasanya selalu setiap program yang berjalan. Lalu saya melakukan evaluasi setiap minggunya untuk mengontrol dan mengevaluasi program yang telah berjalan, dengan tujuan apakah program tersebut mengalami kendala dan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berjalan.

- FT : Pengendalian itu sama seperti pengawasan ya mbak, pengawasannya disini Pak Totok setiap minggu selalu melakukan evaluasi program mbak. Biasanya kita diminta untuk menjelaskan apa saja kendala yang kita hadapi selama program ini berlangsung.
- SP : Pengawasannya ya setiap minggu pak Totok mengadakan rapat atau evaluasi disitu nanti menjelaskan kendalanya selama program berlangsung mbak.
- NK : Pengawasan niku ingkang pripun nggeh mbak, biasane pak Totok niku dateng kelas, maringi pertanyaan mbak. Keluhane nopo mawon selama belajar niku.
- MK : Pripun niku pengawasan mbak. Biasane nggeh niku pak Totok dateng kelas.
- P : Bagaimana motivasi dan evaluasi program yang dilakukan oleh ketua PKBM ?
- TT : Motivasi ya saya selalu memantau para tutor itu mbak, bagaimana perkembangan warga belajar. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Sebisa mungkin saya membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh tutor. Dan motivasi dari saya biasanya memberikan semangat bahwa harus selalu sabar menghadapi warga belajar.
- FT : Pak Totok selalu memberikan motivasi mbak, memberikan semangat. Kalau menghadapi masalah harus selalu terbuka pada beliau.
- SP : Motivasi dari beliau ya setiap hari selesai mengajar selalu ditanyakan apa ada masalah atau berjalan dengan lancar. Beliau selalu memberikan semangat mbak.
- NK : Mboten paham nggeh mbak, niku kan pihak PKBM nggeh nek mboten salah.

MK : Kulo mbote patos paham mbak, kulo namung nderek program Paket C ngoten mawon.

## E. Warga Belajar

P : Bagaimana partisipasi warga belajar dalam mengikuti Program Paket C di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Partisipasinya sangat baik ya mbak, warga masyarakat sini sangat mudah untuk diajak maju. Kita dari pihak PKBM memberikan pengertian bahwa mereka bisa memanfaatkan paket C ini untuk mendapatkan ijazah lalu menggunakannya untuk bekerja. Tidak hanya bekerja di sawah.

FT : Saya sebagai tutor ya mbak, partisipasinya sangat baik. Tapi ada juga warga belajar sangat susah untuk di ajari, mungkin faktor usia mbak.

SP : Karakter orang beda-beda ya mbak, ada yang mudah diajar sekali diajar langsung nyambung. Tapi banyak juga yang mengulang-ulang baru nyambung.

NK : Kulo niki mboten tau absen mbak, kulo usaha nderek terus selama niki. Soale nek mboten masuk pisan ngoten ketinggalan mbak.

MK : Kulo sagete namung masuk, lajeng ngrungokne tutor mbak. Nek mboten paham nggeh tangklet. Berusaha aktif ngoten dateng kelas.

P : Kendala apa saja saat proses pembelajaran Kejar Paket C di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Kendalanya banyak ya mbak, dari warga belajar yang malas untuk mengikuti proses pembelajaran terutama yang sudah sepuh mbak. Faktor usia, biasanya banyak yang nggak paham dan minta di ulang saat proses pembelajaran itu mbak. Jadi ya tutornya harus sabar menghadapi warga belajar yang seperti itu.

FT : Kendala saat mengajar ya mbak, ya misalnya ada warga belajar yang tidak konsen, tidak serius dan diajak belajar malah bercanda.

SP : Kendala saat proses belajar mengajar mbak, nggeh ngoten niku banyak yang tidak memperhatikan, ngomong sendiri. Tapi lainnya itu nggak ada mbak.

NK : Nggeh nek mboten paham niku mbak kendalane, tutor e mriki sabar-sabar mbak, tlaten ngadepi warga belajare.

MK : Kendala pas belajar ngoten nggeh mbak, nggeh nek wonten pelajaran sing moten ngerti ngoten niku mbak.

## F. Tutor

P : Apa ada syarat atau ketentuan untuk menjadi tutor di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Syaratnya disini tidak ada mbak, tapi siapa saja yang mau untuk mengajar. Tapi saya mengutamakan yang sarjana mbak dan yang sudah mempunyai sertifikat atau sudah mempunyai pengalaman belajar mengajar.

FT : Saat mendaftar ya ditanya lulusan mana, jurusan apa, dan sudah punya pengalaman sebelumnya atau tidak.

SP : Pertama ya mbak ya ditanya sarjana apa, dulu jurusan apa dan apa sudah punya pengalaman mengajar itu mbak seingat saya.

NK : Mboten ngertos nggeh mbak niku kan saking PKBM nggeh.

MK : Niku saking PKBM mbak, kulo mboten paham.

P : Adakah strategi tutor dalam pembelajaran Paket C di PKBM Tunas Mandiri?

TT : Strategi tutor dalam pembelajaran. Kita menggunakan strategi pembelajaran partisipatif yang berpusat pada warga belajar. Bahwa strategi pembelajaran partisipatif menuntut agar warga belajar ikut secara aktif pada kegiatan belajar.

FT : Di PKBM Tunas Mandiri ini menggunakan strategi pembelajaran partisipatif yaitu saya sebagai tutor menjadi pengelola proses pembelajaran dan juga berperan sebagai motivator, fasilitator dan partner dalam proses pembelajaran.

SP : Saya sebagai tutor menjadi motivator bagi warga belajar, di PKBM Tunas Mandiri ini menggunakan strategi pembelajaran partisipatif yaitu bertumpu pada warga belajar. Bagaimana keaktifan dan partisipasi warga belajar pada proses pembelajaran.

NK : Tutor dateng mriki wonten ingkang jahat, santai ngoten mbak.

MK : Pas proses pembelajarane mbak, tutore nggeh sae. Sabar mbak ngulang warga belajar dateng mriki.

## G. Sarana Belajar

P : Sarana belajar dalam proses pembelajaran di PKBM Tunas Mandiri ini seperti apa?

TT : Sarana belajar disini memadai ya mbak. Dari ruang kelas yang cukup untuk warga belajar, bangku dan meja untuk belajar, papan tulis, layar lcd dan proyekturnya juga ada.

FT : Di PKBM sini peralatan belajarnya cukup saya rasa. Di kelas juga sudah dilengkapi peralatan belajar sesuai kebutuhan mbak.

SP : Sarana belajarnya baik dan cukup mbak. Mulai dari bangku dan meja untuk warga belajar, papan tulis keadaannya juga cukup

- NK : Sarana belajar nggeh sampun sae mbak, pas pembelajarane niku damel layar lcd niku.
- MK : Lumayan canggih nggeh mbak, sampun wonten layar lcd pas proses pembelajaran.
- P : Peralatan yang menunjang tutor dalam proses pembelajaran di PKBM Tunas Mandiri?
- TT : Untuk totor sudah disediakan peralatan yang menunjang pembelajaran mbak, dari layar lcd dan proyektor itu, para tutor membawa laptop sendiri kemudian saat proses pembelajaran mereka menggunakan layar lcd tersebut. Untuk bahan ajar mereka menyiapkan sendiri.
- FT : Sudah ada layar lcd itu mbak, saya tinggal membawa laptop saat mengajar. Papan tulis juga keadaannya masih cukup baik, jadi disamping pembelajarannya menggunakan lcd itu saya saat menjelaskannya menulis di papan tulis. Agar warga belajar jelas apa yang saya sampaikan.
- SP : Papan tulisnya dalam kondisi baik mbak, disamping itu juga ada layar lcd. Saya juga membawa laptop untuk menunjang peralatan saat proses pembelajaran.
- NK : Tutore niku betho laptop pas proses pembelajaran mbak, lajeng gawe layar ingkang gede meniko.
- MK : Pas jelasne niku tutore nulis mbak dateng papan tulis, nggeh lajeng damel layar lcd.

Lampiran G

Dokumentasi



Gambar 1: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Mandiri.



Gambar 2: Proses pembelajaran kejar paket C.



Gambar 3: Warga belajar kejar paket C saat mengikuti ujian.